



DESKRIPTIF LITERATUR REVIEW

DISKRIMINASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM DUNIA KERJA

Zira Aura Sekarini

zira.082111013@student.binawan.ac.id

Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Hastin Trustisari

hastin@binawan.ac.id

Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : *zira.082111013@student.binawan.ac.id*

Abstract Background: *Getting a decent job is the right of every individual, regardless of social status. In Indonesia, this is regulated in Article 27 Paragraph 2 of the 1945 Constitution which states that "every citizen has the right to work and earn a decent livelihood", as well as people with disabilities. Objective:* This review literature aims to provide in-depth insight into the discrimination faced by people with disabilities in the world of work, as well as provide recommendations to improve current conditions. **Method:** This study uses a descriptive literature review method, which is to search for literature from journals through Google Scholar. **Results:** The results of the analysis of several articles that have been explained above show that discrimination against people with disabilities in the world of work is still widely felt by people with disabilities. **Conclusion and Suggestion:** Discrimination is still felt by people with disabilities, both in the work environment and the social environment. This has a quite serious impact on people with disabilities, both physically and emotionally. Awareness campaigns need to be carried out to eliminate stigma and stereotypes about people with disabilities in the world of work. More research is needed to continue to identify the barriers faced by people with disabilities and develop more effective solutions.

Keywords: People with disabilities, discrimination, world of work

Abstrak Latar Belakang : Mendapatkan pekerjaan yang layak merupakan hak setiap individu, apapun status sosialnya. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak untuk bekerja dan memperoleh penghidupan yang layak", begitu pula dengan para penyandang disabilitas. **Tujuan :** Literatur review ini bertujuan untuk dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang diskriminasi yang dihadapi penyandang disabilitas dalam dunia kerja, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kondisi saat ini. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literature review, yaitu mencari literatur dari jurnal melalui *Google Scholar*. **Hasil :** Hasil analisis dari beberapa artikel yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam dunia kerja masih banyak dirasakan oleh penyandang disabilitas. **Kesimpulan dan Saran :** Diskriminasi masih dirasakan oleh penyandang disabilitas, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan sosial. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup serius bagi penyandang disabilitas, baik secara fisik maupun emosional. Kampanye kesadaran perlu dilakukan untuk menghilangkan stigma dan stereotip tentang penyandang disabilitas di dunia kerja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan mengembangkan solusi yang lebih efektif.

Kata kunci : Penyandang disabilitas, diskriminasi, dunia kerja

PENDAHULUAN

Hak asasi manusia menjadi landasan dalam melakukan advokasi perlindungan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk hak untuk bekerja dan hidup mandiri. Pentingnya infrastruktur pendukung yang ramah disabilitas, baik fisik maupun sosial, merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.

Perbaikan ini harus mencakup infrastruktur trotoar, bangunan, dan kebijakan publik yang mendukung integrasi dan inklusi sosial. (Rama et al. 2024)

Penyandang disabilitas adalah kelompok beragam yang mencakup penyandang berbagai disabilitas, baik fisik, sensorik, intelektual, dan mental. Kemampuan seseorang penyandang disabilitas untuk berfungsi dalam masyarakat mungkin sedikit atau banyak terpengaruh oleh kondisi disabilitasnya, dan mungkin memerlukan bantuan dari orang lain. Selain itu, penyandang disabilitas menghadapi tantangan yang lebih besar karena hambatan dalam mengakses layanan publik seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan. (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019).

Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok etnis minoritas terbesar di dunia dan masih menjadi masalah serius yang perlu diatasi. Berbicara mengenai isu disabilitas memerlukan tanggung jawab di semua tingkatan, baik di pemerintahan, masyarakat, dan dunia usaha, termasuk usaha kecil, menengah, dan besar. Seperti orang lain, penyandang disabilitas mempunyai peluang di banyak bidang kehidupan. Aspek kehidupan ini berdampak pada hak-hak penyandang disabilitas. Disabilitas tidak hanya berkaitan dengan permasalahan kesehatan, namun juga berkaitan dengan kondisi fisik dan lingkungan sosial dimana penyandang disabilitas mengalami keterbatasan dalam partisipasi sosial sepanjang hidupnya. (Mulyani, Sahrul, and Ramdoni 2022). Penelitian mengenai stigma menunjukkan bahwa stigma berdampak pada anak-anak, baik disadari atau tidak, dan anak cenderung kurang percaya diri dalam berteman dengan orang lain.

Tingkat pengangguran bagi 386 juta penyandang disabilitas usia kerja di seluruh dunia jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran penduduk usia kerja pada umumnya. Untuk meminimalisir hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 mengenai hak disabilitas untuk bekerja dan UU No.8 Tahun 2016 yang mengatur mengenai Penyandang Disabilitas terkait aturan mempekerjakan orang disabilitas. Peraturan tersebut menetapkan bahwa 2 persen dari total lapangan kerja di BUMN dan 1 persen dari total lapangan kerja di perusahaan swasta harus diperuntukkan bagi penyandang disabilitas. Hal ini memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menduduki posisi operasional di perusahaan. (Rosalina and Setiyowati 2024)

Penyandang disabilitas seharusnya mempunyai hak atas pekerjaan sebagai satu-satunya hak asasi manusia yang harus dijamin oleh pemerintah. Menentukan apakah seseorang mampu bekerja atau memiliki disabilitas merupakan diskriminasi ringan bagi pelamar pelatihan dan anak-anak. (Novialdi et al. 2021)

Selain itu, penyandang disabilitas mempunyai hak atas perlindungan yang setara, yang berarti mereka dapat menerima keamanan dan perlindungan bahkan ketika menghadapi penindasan atau diskriminasi dari luar. Namun pada kenyataannya, kesadaran masyarakat terhadap hak-hak penyandang disabilitas masih sangat rendah dan seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan permasalahan bagi penyandang disabilitas di masyarakat. (Widyastutik 2021)

Diskriminasi di atur dalam Undang-Undang Pasal 1 Ayat 3 Nomor 39 Tahun 1998 tentang HAM yang mana menjelaskan bahwa definisi diskriminasi adalah: "Setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung

didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar golongan yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan HAM dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan sosial lain". (Bahrudin 2022)

Penelitian terdahulu oleh Lubis (2023), Untuk menghindari diskriminasi, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja penyandang disabilitas. Konsultan membantu pihak berwenang menjamin kesetaraan kesempatan dengan memitigasi masalah, menciptakan kondisi yang memanusiakan lingkungan kerja, dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan seperti kemudahan akses, peningkatan keterampilan, dan penyediaan peluang dan lapangan kerja hukum dan peraturan yang mengaturnya. Mendapatkan pekerjaan dapat menciptakan inklusi dan kesetaraan dalam masyarakat. Menurut Pitaloca (2023), Perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kemungkinan penyandang disabilitas di dunia kerja.

Meskipun demikian, masyarakat masih cenderung memiliki bias negatif terhadap penyandang disabilitas. Menurut penelitian oleh Mulyani, Sahrul, dan Ramdoni (2022), Berdasarkan analisis penulis review jurnal, dapat dikatakan bahwa masyarakat cenderung menciptakan prasangka bahwa keterbatasan fisik penyandang disabilitas berbanding lurus dengan tingkat intelektualnya. Mereka masih dianggap berpendidikan rendah dan kurang memiliki keterampilan kerja karena keterbatasan yang mereka miliki. Penyebab dari berbagai permasalahan tersebut adalah karena mereka dianggap tidak kompeten dalam segala aspek. Prasangka terhadap penyandang disabilitas juga dapat muncul dari ekspektasi bahwa penyandang disabilitas kurang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, atau persepsi bahwa mereka adalah beban.

Melalui kajian ini menggunakan metode deskriptif dalam literature review, dimana penulis melakukan pencarian secara online melalui *Google Scholar*, tentang diskriminasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja. Dalam pencarian tersebut ditemukan : (1) Ragam diskriminasi penyandang disabilitas tunggal (2) Situasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja (3) Penanggulangan diskriminasi penyandang disabilitas perspektif pekerja sosial (4) Advokasi pekerja sosial terhadap diskriminasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja (5) Tantangan konselor dalam mengoptimalkan kinerja penyandang disabilitas guna meminimalisir tindak diskriminasi di lingkungan kerja. Peneliti melakukan tinjauan literatur untuk menyajikan hasil-hasil penelitian terbaru dan temuan-temuan praktis dari studi-studi kasus di berbagai Wilayah. Diharapkan literatur review ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam dunia kerja, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kondisi saat ini.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif literature review, yaitu mencari literatur dari jurnal melalui database. Literature review diartikan sebagai ringkasan dan teori yang didapatkan melalui bacaan yang relevan.

Melalui kajian ini menggunakan metode deskriptif dalam literature review, dimana penulis melakukan pencarian secara online melalui *Google Scholar* tentang

pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan. Dari pencarian tersebut ditemukan : (1) Ragam diskriminasi penyandang disabilitas tunggal (2) Situasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja (3) Penanggulangan diskriminasi penyandang disabilitas perspektif pekerja sosial (4) Advokasi pekerja sosial terhadap diskriminasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja (5) Tantangan konselor dalam mengoptimalkan kinerja penyandang disabilitas guna meminimalisir tindak diskriminasi di lingkungan kerja

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan literatur dengan bantuan *Google Scholar*, dengan menggunakan kata kunci diskriminasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja dengan batasan tahun terbit 10 tahun terakhir dan selanjutnya ditemukan 5 jurnal sebagai berikut :

TABEL 1
Hasil Analisa Artikel

No	Judul	Author/tahun	Metode	Hasil
1.	Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Tunggal dalam Dunia Kerja	Khofifah Mulyani, Muhammad Sahrul, Alfian Ramdoni (2022)	Analisis Isi	Saat ini, penyandang disabilitas masih mengalami diskriminasi dalam kehidupan pekerjaannya. Karena berbagai jenis diskriminasi, penyandang disabilitas fisik mengalami rasa percaya diri yang rendah dan sulit beradaptasi dengan situasi.
2.	Situasi Disabilitas Di Dunia Pekerjaan	Dea Pitaloca 1 , Hafizhah Nurkhalishah 2 , Nida Nur Azizah P 3 , Rifa Aulia Dienan M 4 , Siti Hamidah 5 (2023)	Penelitian Kualitatif	Diperlukannya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang hak-hak dan potensi penyandang disabilitas di dunia kerja.
3.	Kelompok Difabel dan Kesempatan Kerja: Penanggulangan Diskriminasi di Dunia Kerja dalam Perspektif Pekerja Sosial	Anisa (2019)	Kajian Literatur	Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas yang memasuki dunia kerja masih terus terjadi dan menjadi tugas kita bersama untuk menghilangkannya. Upaya pemberdayaan terus dilakukan untuk memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas, dengan dukungan dari pekerja sosial, pemerintah, dan komunitas lokal.
4.	Advokasi Pekerjaan Sosial Terhadap Diskriminasi Pada Kaum Penyandang	Ero Ayu Ajeng Bahrudin (2022)	Pendekatan kualitatif dengan metode	Tingkat lapangan kerja kelompok penyandang disabilitas lebih rendah dibandingkan dengan kelompok non-penyandang disabilitas, dengan mayoritas penyandang disabilitas

	Disabilitas Di Dunia Kerja		library research	<p>bekerja di industri primer, disusul industri tersier dan industri sekunder. Terlebih lagi, masih sangat sedikit penyandang disabilitas yang mendapatkan pekerjaan formal di perusahaan.</p> <p>Selain itu, jumlah staf yang tidak mencukupi juga menghambat lapangan kerja bagi penyandang disabilitas.</p> <p>Mempertimbangkan permasalahan ini, tentu saja negara Indonesia harus secara jelas menekankan pentingnya pasar kerja inklusif bagi penyandang disabilitas sebagai salah satu prioritas yang diangkat oleh pemerintah, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok penyandang disabilitas</p>
5.	Tantangan Konselor dalam Mengoptimalkan Kinerja Penyandang Disabilitas Guna Meminimalisir Tindak Diskriminasi di Lingkungan Kerja	Muhammad Alridho Lubis , Deby Manalu , Reva Andreani , Rizka Rahmah Gita , Ika Ariyati2 (2023)	Kajian Pustaka dan Journal Literature Review	<p>Untuk menghindari diskriminasi, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja penyandang disabilitas.</p> <p>Konsultan membantu pihak berwenang menjamin kesetaraan kesempatan dengan memitigasi masalah, menciptakan kondisi yang memanusiakan lingkungan kerja, dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan seperti kemudahan akses, peningkatan keterampilan, dan penyediaan peluang dan lapangan kerja hukum dan peraturan yang mengaturnya.</p> <p>Mendapatkan pekerjaan dapat menciptakan inklusi dan kesetaraan dalam masyarakat.</p>

Hasil analisis dari beberapa artikel yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam dunia kerja masih banyak dirasakan oleh penyandang disabilitas, hal ini cukup penting untuk dianalisis karena Perlindungan diskriminasi untuk mendapatkan pekerjaan masuk dalam ketegori hak asasi manusia yang wajib diberikan tanpa adanya batasan (Lestari 2021).

DISKUSI

Dari literatur yang diulas, ditemukan bahwa diskriminasi memiliki dampak negatif yang sangat signifikan terhadap penyandang disabilitas baik itu secara personal maupun sosial.

Diskriminasi terjadi seringkali diawali dengan prasangka, Dengan prasangka, kita membuat pembedaan antara kita dengan orang lain. Pembedaan ini terjadi karena kita adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan dengan kita. Prasangka seringkali didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian pada kelompok di luar kelompoknya atau ketakutan atas perbedaan.

Prasangka makin diperparah dengan cap buruk (stigma/stereotip). (Hasnah, Shasliani 2023)

Penyandang disabilitas digolongkan juga sebagai salah satu kelompok rentan. Kelompok rentan yakni kelompok yang paling sering menerima perlakuan diskriminasi dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Hal ini bukan tanpa sebab, karena penyandang disabilitas sering kali dianggap sebagai orang cacat yang paling banyak mendapatkan perlakuan diskriminasi serta masih banyak hak-hak lain yang belum terpenuhi bagi kaum disabilitas. (Ndaumanu 2020).

Diskriminasi juga dianggap sebagai pemicu stres yang menyebabkan respons fisik seperti tekanan darah tinggi, yang dapat menjadi penyebab kesehatan dan kesejahteraan yang buruk. Diskriminasi disabilitas dapat terjadi dengan berbagai cara. Jenis diskriminasi disabilitas yang paling umum adalah diskriminasi langsung; diskriminasi tidak langsung; dan pelecehan (Mulyani, Sahrul, and Ramdoni 2022).

Faktor diskriminasi yang sering terjadi terhadap pekerja dengan disabilitas di Indonesia antara lain kesalahpahaman tentang disabilitas, mitos dan stereotipe, persepsi negatif terhadap disabilitas, dan kurangnya kesadaran tentang hak-hak pekerja dengan disabilitas. (Gorga and Rasji 2023)

Berdasarkan penelitian oleh Handayani, Maliga, dan Sholihah (2023), penanggulangan permasalahan tersebut patut dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak yaitu masyarakat hingga pemerintah agar terciptanya lingkungan yang bebas dari stigma dan diskriminasi dengan cara melakukan sosialisasi mengenai Penyandang Disabilitas hingga evaluasi- evaluasi terhadap tempat-tempat pelayanan kesehatan.

Lapangan pekerjaan terutama untuk penyandang disabilitas masih sangat minim, sebagaimana penelitian oleh Istifarroh dan Nugroho (2019), Instansi pemberi kerja yang belum yakin untuk mempekerjakan penyandang disabilitas dapat memberikan kesempatan magang atau percobaan kerja bagi penyandang disabilitas. Ini akan menjadi kesempatan pengusaha untuk mengukur kemampuan dan kapasitas kerja penyandang disabilitas serta membuka kemungkinan untuk mempertimbangkan perekrutan setelah masa magang atau percobaan kerja selesai. Kesempatan ini sangat berguna untuk penyandang disabilitas karena dapat memungkinkan instansi dapat mempertimbangkan lebih baik bahwa penyandang disabilitas juga dapat bekerja.

Dukungan sosial dan bantuan dari teman kerja juga merupakan suatu hal yang penting, berdasarkan penelitian (Masyarakat 2020), Ketika terjadi masalah dalam menguasai bidang pekerjaan dimana karyawan non disabilitas sebagai teman kerja memberikan dukungan sosial untuk karyawan disabilitas di tempat kerja. Teman kerja meluangkan waktunya untuk membantu karyawan disabilitas apabila membutuhkan bantuan.

Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya studi yang dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap diskriminasi.

KESIMPULAN

Diskriminasi masih dirasakan oleh penyandang disabilitas, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan sosial. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup serius bagi penyandang disabilitas, baik secara fisik maupun emosional. Meskipun telah ada peraturan dan perundang-undangan yang melarang diskriminasi dan hak mendapatkan pekerjaan bagi penyandang disabilitas, kenyataannya masih banyak penyandang disabilitas yang mengalami hambatan dalam mendapatkan pekerjaan. Diskriminasi yang umum dirasakan oleh penyandang disabilitas dalam dunia

kerja adalah penolakan dalam proses rekrutmen, kurangnya akomodasi yang layak, stigma dan stereotip negatif. Dukungan sosial dalam lingkungan kerja juga sangat berpengaruh bagi penyandang disabilitas, karena hal tersebut penyandang disabilitas dapat merasakan hak yang sama seperti pada umumnya, tanpa perbedaan. terjadi seringkali diawali dengan prasangka, Dengan prasangka, kita membuat perbedaan antara kita dengan orang lain. Kelompok rentan yakni kelompok yang paling sering menerima perlakuan diskriminasi dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Hal ini sangat perlu diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak, tidak hanya pemerintah melainkan juga masyarakat yang seharusnya bisa merubah stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas, agar terciptanya lingkungan yang aman dan tentram bagi penyandang disabilitas. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya studi yang dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap diskriminasi.

SARAN

Kampanye kesadaran perlu dilakukan untuk menghilangkan stigma dan stereotip tentang penyandang disabilitas di dunia kerja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan mengembangkan solusi yang lebih efektif.

IMPLIKASI

Untuk mengatasi implikasi diskriminasi, diperlukan upaya serius dari berbagai pihak, termasuk pemberi kerja, rekan kerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Promosi kesadaran, pelatihan inklusi, dan implementasi kebijakan yang mendukung penyandang disabilitas dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan adil.

BATASAN

Penelitian ini masih menggunakan studi literatur yang masih terbatas di lingkup Indonesia.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penelitian lanjut dengan menggunakan metode meta analisis sehingga mendapatkan hasil atau temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Ero Ayu Ajeng. 2022. "Advokasi Pekerjaan Sosial Terhadap Diskriminasi Pada Advocacy of Social Work Against Discrimination of Persons." *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3(2): 130–38.
- Gorga, Alexander Kevin, and Rasji. 2023. "Perlindungan Pekerja Penyandang Disabilitas Dalam Hak Untuk Memperoleh Pekerjaan Di Indonesia." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3(2).
- Handayani, Asri Reni, Iga Maliga, and Nur Arifatus Sholihah. 2023. "Konstruksi Perlindungan Penyandang Disabilitas Mental Dalam Instrumen Hak Asasi Manusia." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(2): 1486–92.
- Hasnah, Shasliani, Rosnah. 2023. "Phinisi Integration Review Keefektifan." *Phinisi Integration Review* 5(3): 818–23.
- Istifarroh, Istifarroh, and Widhi Cahyo Nugroho. 2019. "Perlindungan Hak Disabilitas Mendapatkan Pekerjaan Di Perusahaan Swasta Dan Perusahaan Milik Negara."

- Mimbar Keadilan* 12(1): 21.
- Lestari, Putri Ayu. 2021. "Perlindungan Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Serikat Kerja." *Seminar Nasional - Kota Ramah Hak Asasi Manusia* 1: 468–77. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semnas/article/view/215>.
- Lubis, Muhammad Alridho et al. 2023. "Ghaidan Tantangan Konselor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Penyandang." 49(2): 265–71. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/17060>.
- Masyarakat, D A N Kepatuhan. 2020. "Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial :"
Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial 1(1): 90–97.
- Mulyani, Khofifah, Muhammad Sahrul, and Alfian Ramdoni. 2022. "Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggul Dalam Dunia Kerja." *Journal of Social Work and Social Services* 3(1): 11–20.
- Ndaumanu, Frichy. 2020. "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah." *Jurnal HAM* 11(1): 131.
- Novialdi, Risky et al. 2021. "Menyoal Kesenjangan Dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas." *Journal of Governance and Social Policy* 2(2): 169–78.
- Pitaloca, Dea et al. 2023. "Situasi Disabilitas Di Dunia Pekerjaan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2(2): 65–74.
- Rama, Adelia Ayu et al. 2024. "LITERATUR REVIEW : AKSESIBILITAS PELAYANAN FASILITAS PUBLIK BAGI PENYANDANG DISABILITAS." 1(3): 659–68.
- Rosalina, Rosta, and Ninik Setiyowati. 2024. "Stigma Penyandang Disabilitas Dalam Bekerja Di Indonesia: Literature Review Stigma of People with Disabilities in Working in Indonesia: Literature Review." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7(3): 1076–86. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. "Disabilitas Dan Pendidikan Di Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2.
- Widyastutik, C. (2021). 2021. "Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas Di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi." *Paradigma*, 10(1).